

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum penambangan diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan dengan penggalian kedalam tanah (bumi), dengan tujuan memperoleh sesuatu berupa hasil tambang (pasal 1 ayat 5 UU nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara). Dalam hal ini penambangan pasir di golongkan ke dalam bahan galian golongan C (Sukanto, 1993), sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan usaha mengambil pasir dari sungai.

Adapun tujuan pengambilan pasir untuk bahan material bangunan, bahan utama pembuatan batako, dan bahan material pembuatan kaca. Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang. Upaya tersebut bertumpu pada pendayagunaan berbagai sumber daya, terutama sumber daya alam, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ruchiyat, 1980).

Secara garis besar dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penambangan pasir adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mengambil pasir guna sebagai bahan material bangunan dan dimanfaatkan warga sekitar untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup. Adapun tahapan dalam kegiatan penambangan pasir yaitu; penyelidikan umum, ekplorasi, studi

kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, dan penjualan serta kegiatan pascatambang (UU RI nomor 4 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Penambang Mineral dan Batubara). Dengan adanya otonomi daerah sehingga kekayaan alam yang terdapat di suatu wilayah tertentu dapat dikelola sendiri oleh masyarakat luas.

Salim (2007) menyatakan bahwa penambangan bahan galian golongan C menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari penambangan bahan galian golongan C yaitu: Terserapnya tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, menambah pendapatan masyarakat, menambah pendapatan asli daerah, memperlancar akses transportasi dll.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari banyaknya penambangan bahan galian golongan C adalah rusaknya lingkungan di daerah sekitar penambangan, seperti rusaknya sarana transportasi, hilangnya vegetasi penutup dikarenakan lahan yang awalnya memiliki vegetasi penutup sudah berubah menjadi area penambangan, banyaknya penambang ilegal yang tidak memperdulikan keadaan lingkungan sehingga terjadi pencemaran lingkungan dan sebagainya.

Penambangan pasir ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat, kehadiran pertambangan di suatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap masyarakat (Elsan, 2003), terutama bagi penambang yang dapat mempengaruhi pendapatannya, sedangkan masyarakat yang tidak ikut menambang pasti merasa dirugikan dalam hal ini. Kegiatan penambangan pasir juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, penambangan pasir ini juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian penambang pasir.

Desa Siraja Hutagalung merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Siraja Hutagalung memiliki jumlah penduduk 2.152 jiwa dan luas wilayah 1,95 Km² (Kecamatan Siatas Barita Dalam Angka, 2020). Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Siraja Hutagalung adalah petani yang hanya mendapatkan penghasilan pada saat musim panen padi sehingga mencari pekerjaan lain sebagai penambang pasir. Luas lahan sawah Desa Siraja Hutagalung adalah 126 ha (UPT Pertanian Kecamatan Siatas Barita, 2020).

Desa Siraja Hutagalung dilalui oleh Sungai Aek Natumandi memberikan kontribusi besar bagi petani yang memanfaatkan air sungai sebagai irigasi pertanian di Desa Siraja Hutagalung. Selain itu, sungai Aek Natumandi adalah SUB DAS Batang Toru dengan luas lahan 9,292 Ha di Kecamatan Siatas Barita (BAPEDA Kabupaten Tapanuli Utara, 2020), dengan potensi pasir yang cukup tinggi dan melimpah maka sebagian masyarakat desa Si Raja Hutagalung memanfaatkan sumber daya alam berupa pasir sebagai salah satu mata pencaharian yaitu penambang pasir. Hasil Survey pedahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa penambangan pasir di desa Siraja Hutagalung dilakukan sejak awal tahun 2018.

Model penambangan pasir yang diterapkan oleh penambang di Desa Siraja Hutagalung adalah dengan model konvensional dan mekanis. Cara konvensional dilakukan dengan menggunakan alat tradisional seperti sekop, cangkul sedangkan cara mekanis masyarakat menggunakan *excavator* dan mesin pompa pasir (dompok), kedua model penambangan tersebut memberikan perbedaan dari segi jumlah pasir yang diambil, yang dapat mempengaruhi pendapatan penambang pasir.

Model tersebut juga dapat mempengaruhi lingkungan sehingga mengakibatkan kerusakan alam seperti longsor dan kerusakan jalan akibat pengangkutan pasir di Desa Siraja Hutagalung, kegiatan penambangan Pasir di Desa Siraja Hutagalung mendapatkan banyak kritik dan saran dari warga sekitar, karena dalam hal ini penambang sangatlah diuntungkan dan masyarakat yang tidak ikut serta menambang merasa dirugikan dalam hal tersebut.

Penambangan pasir di Desa Siraja Hutagalung biasanya dilakukan dengan cara berkelompok, artinya dalam pengambilan satu truk pasir kelompok tersebut bekerjasama. Dengan adanya lokasi pertambangan di Desa Siraja Hutagalung menimbulkan terbentuknya peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lokasi penambangan.

Hal ini yang mendasari perlu dilakukannya kajian yang lebih mendalam tentang kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Sungai Aek Natumandi, terutama bila ditinjau dari pendidikan anak, pendapatan, dan tempat tinggal (rumah) di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya kegiatan penambangan pasir di aliran sungai Aek Natumandi, mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Siraja Hutagalung adalah petani yang hanya mendapatkan penghasilan pada saat musim panen padi sehingga mencari pekerjaan lain sebagai penambang pasir, kegiatan penambangan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi penambang pasir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, agar permasalahan tidak terlalu luas maka batasan masalah penelitian ini yaitu kondisi social ekonomi berupa pendidikan anak, pendapatan dan tempat tinggal (rumah) penambang pasir di Daerah Aliran Sungai Aek Natumandi di Desa Siraja Hutagalung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Siraja Hutagalung ditinjau dari pendidikan anak?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Siraja Hutagalung ditinjau dari pendapatan?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Siraja Hutagalung ditinjau dari tempat tinggal (rumah)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Siraja Hutagalung ditinjau dari pendapatan, pendidikan anak dan, tempat tinggal (rumah).

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran di bidang sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kepenulisan selanjutnya. Diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai aktivitas penambangan pasir baik berupa kondisi sosial maupun kondisi ekonomi, karena banyak warga dibantaran sungai yang bekerja sebagai penambang pasir baik menggunakan alat tradisional dan menggunakan alat modern.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan dan solusi untuk pengembangan dan pengambilan kebijakan bagi proses penambangan khususnya di wilayah Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita. Penelitian ini dapat memberikan kekayaan wacana mengenai aktivitas penambangan pasir baik berupa kondisi sosial maupun kondisi ekonomi bagi penambang pasir.

